

## **PENGARUH PELAKSANAAN MANAJEMEN KONFLIK TERHADAP IKLIM ORGANISASI DI SEKOLAH NEGERI 1 SIAK HULU**

**Rizki Adinda Putri<sup>1</sup>, Syaifuddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: rizkiadinda Putri69@gmail.com

### **Abstrak**

Iklim organisasi hal yang perlu menjadi perhatian bagi seorang pemimpin organisasi, karena dapat mempengaruhi keefektifitasan kinerja karyawannya. karena iklim organisasi yang mempengaruhi kinerja dan perilaku anggota organisasi, maka diperlukan pemimpin yang profesional dalam memimpin organisasi khususnya memecahkan masalah atau konflik yang terjadi dalam organisasi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan manajemen konflik terhadap iklim organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui korelasi pengaruh pelaksanaan manajemen konflik terhadap iklim organisasi, data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Person. Hasil dari penelitian yang dilakukan dari Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Konflik terhadap Iklim Organisasi yaitu 0,511 terletak antara 0,400- 0,700 yang berarti korelasinya sedang atau cukup.

**Kata Kunci:** *iklim organisasi, manajemen konflik*

## **THE INFLUENCE OF CONFLICT MANAGEMENT IMPLEMENTATION ON ORGANIZATIONAL CLIMATE IN STATE SCHOOL 1 SIAK HULU**

**Rizki Adinda Putri<sup>1</sup>, Syaifuddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: rizkiadinda Putri69@gmail.com

### **Abstract**

*Organizational climate is something that needs to be a concern for an organizational leader because it can affect the effectiveness of the performance of its employees. Because the organizational climate affects the performance and behavior of members of the organization, it is necessary to have a professional leader in leading the organization, especially in solving problems or conflicts that occur in the organization. The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect between the implementation of conflict management on the organizational climate in the State Junior High School 1, Siak Hulu. The research method used is quantitative. The research site is at SMP Negeri 1, Siak Hulu. Data collection techniques using questionnaires and documentation The data were analyzed using the Product Moment Person correlation technique to determine the correlation of the effect of conflict management implementation on organizational climate. The results of the research conducted on the Effect of Conflict Management Implementation on Organizational Climate, namely 0.511, located between 0.400-0.700, which means the correlation is moderate or sufficient.*

**Keywords:** *organizational climate, conflict management*

### **Pendahuluan**

Dalam suatu organisasi diperlukannya sebuah iklim yang kondusif. Iklim organisasi merupakan hal yang sangat perlu menjadi perhatian bagi seorang pemimpin organisasi, karena faktor tersebut dapat mempengaruhi keefektifitasan kinerja karyawannya. Sementara

itu organisasi yang muncul dari kelahirannya dengan ukuran yang masih sangat kecil dan kemudian berkembang menjadi besar pasti banyak mengalami rintangan yang harus dihadapi. Misalnya seperti banyaknya permasalahan dalam organisasi tersebut. Hal ini juga dapat terjadi pada sebuah lembaga pendidikan yang tentunya juga merupakan sebuah organisasi.

Iklim organisasi sangat berkaitan dengan proses menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga tercipta hubungan dan kerjasama yang harmonis diantara seluruh individu atau SDM yang berada dalam organisasi. Iklim organisasi yang kondusif dapat menjadi alat bagi pemimpin untuk memotivasi karyawan. Karyawan yang termotivasi tentunya akan lebih produktif dan nantinya akan berdampak pada kinerja karyawan dan organisasi. Iklim organisasi menjadi pembeda antara organisasi satu dengan organisasi yang lainnya. Perbedaan terjadi dikarenakan oleh keanekaragaman pekerjaan yang ada di dalam suatu organisasi tersebut dan sifat dari SDM yang ada dalam organisasi itu. Iklim organisasi terjadi di setiap organisasi dan akan mempengaruhi perilaku anggota organisasi.

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mengerti peran kepala sekolah itu sendiri di sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*). Dan pemimpin kepala sekolah adalah mereka yang dilukiskan orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan siswa (Wahjosumidjo, 2008).

Mengingat adanya berbagai macam perkembangan dan perubahan dalam bidang manajemen, maka pada manusia yang tidak siap menghadapi keadaan yang cepat berubah. Tidak ada salahnya untuk menduga akan timbulnya perbedaan-perbedaan pendapat, keyakinan-keyakinan dan ide-ide. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memperhatikan konflik. Konflik sendiri mempunyai simbol seperti yang dikatakan orang Cina ada dua kata yaitu: bahaya dan kesempatan.

Konflik akan terjadi di sekolah sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan dan tuntutan pekerjaan sehingga kepala sekolah harus mampu mengendalikannya, karena dapat menurunkan prestasi dan kinerja. Kemampuan mengendalikan konflik yang terjadi di sekolah menurut keterampilan manajemen tertentu, yang disebut manajemen konflik (Mulyasa, 2011).

Meskipun Kepala Sekolah sudah melatih atau mempersiapkan diri dalam masalah menangani konflik, seperti: (1) Mengelola waktu, agar pendidik dan tenaga kependidikan bisa berkonsultasi dengan kepala sekolah secara langsung. (2) Memecahkan Masalah, sikap empatik dan merasakan masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Seharusnya iklim organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu sudah kondusif seperti: kepercayaan yang tinggi, komunikasi yang baik, tidak adanya legitimasi dalam pengambilan keputusan.

Jika konflik dikelola secara sistematis dapat berdampak positif yaitu, memperkuat hubungan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, mempertinggi kreativitas dan produktivitas, dan meningkatkan kepuasan kerja. Manajemen konflik yang tidak efektif dengan cara menerapkan sanksi yang berat bagi penentang, dan berusaha menekan bawahan yang menentang kebijakan sehingga iklim organisasi semakin buruk dan meningkatkan sifat ingin merusak (Wahyudi, 2017).

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif metode regresi linier sederhana. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian hasilnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. seluruh guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu yang berjumlah 64 orang guru.

Data diperoleh menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pelaksanaan manajemen konflik terhadap iklim organisasi. Analisis data dilakukan dengan presentase, uji normalitas, uji linearitas dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis agresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, apakah variabel independent berhubungan positif atau negatif, apakah nilai variabel signifikan atau tidak, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan apabila nilai variabel mengalami kenaikan penurunan (Hartono, 2009; Sugiyono, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

Untuk menganalisis manajemen konflik pada SMP N 1 Siak Hulu maka data yang telah disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi relatif diatas dirangkum dalam suatu Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Angket X (Manajemen Konflik)**

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KS		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	38	59,375%	25	39,062%	1	1,562%	0	0%	0	0%	64	100%
2	33	51,562%	21	32,812%	10	15,625%	0	0%	0	0%	64	100%
3	38	59,375%	25	39,062%	1	1,562%	0	0%	0	0%	64	100%
4	26	40,625%	29	45,312%	8	12,5%	0	0%	0	0%	64	100%
5	32	50%	29	45,312%	3	4,687%	0	0%	0	0%	64	100%
6	37	57,812%	27	42,187%	0	0%	0	0%	0	0%	64	100%
7	35	54,687%	24	37,5%	0	0%	0	0%	0	0%	64	100%
8	29	45,312%	31	48,437%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
9	36	56,25%	28	43,75%	0	0%	0	0%	0	0%	64	100%
10	19	29,687%	31	48,437%	11	17,187%	0	0%	0	0%	64	100%
11	28	43,75%	32	50%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
12	33	51,562%	27	42,187%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
13	32	50%	23	39,937%	7	10,937%	2	3,12 %	0	0%	64	100%
14	30	46,875%	31	48,437%	3	4,687%	0	0%	0	0%	64	100%
15	29	45,312%	29	45,312%	6	9,375%	0	0%	0	0%	64	100%
16	28	43,75%	32	50%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
17	36	56,25%	26	40,625	2	3,125%	0	0%	0	0%	64	100%
18	38	59,375%	19	29,687%	7	10,937%	0	0%	0	0%	64	100%
19	38	59,375%	22	34,375%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
20	28	43,75%	34	53,125%	2	3,125%	0	0%	0	0%	64	100%

(Sumber: Olah Data Penelitian, 2019)

Table 1 menunjukkan rekapitulasi hasil angket tentang supervisi klinis, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar skor nilai yang telah ditentukan pada masing-masing optionnya. Hasil diperoleh adalah 88,51 berada pada kategori sangat baik. Untuk menganalisis Iklim Organisasi d SMP N 1 Siak Hulu maka data yang telah disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi relatif diatas dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Angket Y (Iklim Organisasi)**

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SS		S		KS		TS		STS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	34	53,25%	33	51,562%	2	3,125%	0	0%	0	0%	64	100%
2	33	51,562%	23	35,937%	8	12,5%	0	0%	0	0%	64	100%
3	29	45,312%	28	43,75%	6	9,375%	1	1,562%	0	0%	64	100%
4	22	34,375%	34	53,125%	6	9,375%	2	3,125%	0	0%	64	100%
5	26	40,625%	34	53,125%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
6	37	57,812%	27	42,187%	0	0%	0	0%	0	0%	64	100%
7	33	51,562%	30	46,875%	1	1,562%	0	0%	0	0%	64	100%
8	27	42,187%	30	46,875%	7	10,937%	0	0%	0	0%	64	100%
9	29	45,312%	32	50%	3	4,687%	0	0%	0	0%	64	100%
10	19	29,687%	33	51,562%	10	15,625%	0	0%	0	0%	64	100%
11	27	42,187%	32	50%	5	7,812%	0	0%	0	0%	64	100%
12	34	53,125%	26	40,625%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
13	33	51,562%	27	42,187%	3	4,687%	1	1,562%	0	0%	64	100%
14	31	48,437%	32	50%	1	1,562%	0	0%	0	0%	64	100%
15	25	30,062%	18	28,125%	11	17,187%	6	9,375%	4	6,25%	64	100%
16	32	50%	27	42,187%	5	7,812%	0	0%	0	0%	64	100%
17	32	50%	28	43,75%	4	6,25%	0	0%	0	0%	64	100%
18	34	53,125%	22	34,375%	8	12,5%	0	0%	0	0%	64	100%
19	30	46,875%	27	42,187%	7	10,937%	0	0%	0	0%	64	100%
20	27	42,187%	34	53,125%	3	4,687%	0	0%	0	0%	64	100%

(Sumber: Olah Data Penelitian,2019)

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi hasil angket tentang Iklim Organisasi, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar skor nilai yang telah ditentukan pada masing-masing optionnya. Hasil diperoleh adalah 86% berada pada kategori sangat baik.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y pengujian hipotesis dilakukan dengan mengetahui pengaruh antara variabel tersebut dengan menggunakan *koefisien korelasi product moment pearson*. Dengan program SPSS menggunakan fasilitas analisis regresi. Output yang dibutuhkan adalah tabel correlation dan tabel coefisien. Dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (umumnya menggunakan tingkat kepercayaan 95%) dengan ketentuan:

- 1) Nilai sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05) artinyaterdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Nilai sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (sig. > 0.05) artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 3.** Koefisien Regresi Linear

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,511**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
VAR00002	Pearson Correlation	,511**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa koefisien korelasi pengaruh pelaksanaan Manajemen Konflik (x) terhadap Iklim Organisasi (y) adalah sebesar  $(r) = 0,511$  disertai signifikan 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat simpulan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikan yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (independent) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (dependent), korelasi yang terjadi berada dalam kategori sedang. Untuk melihat sumbangan pengaruh dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 <sup>a</sup>	,262	,250	5,19979

a. Predictors: (Constant), VAR00024

Diketahui nilai R Square sebesar 0,511. Dari R Square ini dapat diketahui Koefisien Determinasi dengan cara mengalikan R square dengan 100%, hasilnya adalah 26,2%. Artinya bahwa sumbangan variabel pengaruh Pelaksanaan Manajemen Konflik terhadap Iklim Organisasi di SMP N 1 Siak Hulu adalah sebesar 26,2%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0,5111.
- Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,511. Besarnya pengaruh manajemen konflik terhadap iklim organisasi adalah sebesar 51,1%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain.
- Kesimpulan pengujian hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan manajemen konflik terhadap iklim organisasi di SMP N 1 Siak Hulu dapat diterima, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak.” Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik pelaksanaan manajemen konflik maka semakin baik iklim organisasi di SMP N 1 Siak Hulu, sebaliknya semakin kurang baik pelaksanaan manajemen konflik maka semakin kurang baik iklim organisasi di SMP N 1 Siak Hulu.

### **Kesimpulan**

Pengaruh Manajemen Konflik terhadap Iklim Organisasi yaitu 0.511 terletak antara 0,400 – 0,700 yang berarti korelasinya sedang atau cukup, maka diperoleh  $r_{xy} = 0.511 \geq r$  tabel 0.246 pada taraf signifikan 5%, dan  $r_{xy} = 0.511 \geq r$  tabel 0.319 pada taraf signifikan 1%, artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan Manajemen Konflik terhadap Iklim Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu. Karena koefisien korelasinya positif maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Konflik tinggi, maka tinggi pula Iklim Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu.

### **Daftar Pustaka**

- Hartono. (2009). *SPSS 16.0 Analisis data Statistik dan Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2017). *Manajemen Konflik dan Stres Dalam Organisasi Pedoman Praktis Bagi Pemimpin Visioner*. Bandung: Alfabeta.